

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berjalan kaki merupakan salah satu bentuk transportasi yang sederhana namun penting dalam kehidupan perkotaan. Aktivitas ini tidak hanya memfasilitasi pergerakan antarlokasi yang singkat tetapi juga memiliki manfaat signifikan bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Berjalan kaki merupakan kegiatan transportasi yang tidak membutuhkan biaya dan ramah lingkungan. Pejalan kaki, atau disebut juga pedestrian, adalah setiap orang yang berjalan di ruang lalu lintas jalan. Pejalan kaki merupakan bagian dari lalu lintas sehingga pergerakan dan fasilitas untuk Bergeraknya harus diatur sedemikian rupa agar mereka dapat berjalan di ruang lalu lintas dengan aman dan nyaman.

Kondisi perkotaan yang didominasi oleh penggunaan transportasi bermotor telah menyebabkan peningkatan tingkat karbon dan emisi di atmosfer bumi. Kurangnya sarana umum yang mendukung aktivitas berjalan kaki turut menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk mengadopsi kebiasaan tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Untuk mengurangi penggunaan kendaraan bermotor dan menurunkan tingkat karbon serta emisi, perlu ditingkatkan sarana dan fasilitas yang mendukung pejalan kaki. Hal ini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berjalan kaki secara berkelanjutan.

Selain itu, berdasarkan penelitian dari WHO dan Kementerian Kesehatan Indonesia, penyakit yang disebabkan oleh kurangnya aktivitas fisik semakin meningkat dan menjadi kontributor signifikan terhadap angka kematian. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma masyarakat di mana berjalan kaki bukan hanya sekadar kebutuhan tetapi menjadi bagian integral dari gaya hidup. Beberapa kota di luar negeri telah berhasil menerapkan sistem yang mendorong warganya untuk berjalan kaki, yang dapat dijadikan contoh bagi perubahan yang diinginkan ini. Ini penting

mengingat semakin sibuknya gaya hidup modern yang sering kali mengurangi waktu untuk berolahraga secara terpisah.

Fasilitas pejalan kaki, atau prasarana dan sarana pejalan kaki, adalah fasilitas yang disediakan sepanjang jaringan pejalan kaki untuk menjamin keselamatan dan kenyamanan pengguna. Jalur pejalan kaki dan fasilitas pendukung (pelengkap) jalan menjadi elemen penting yang dapat mendorong masyarakat untuk memilih berjalan kaki dalam melakukan pergerakannya dari satu tempat ke tempat lain.

Walkability atau kelayakan berjalan, adalah konsep yang mengukur interaksi antara fasilitas pejalan kaki dan dukungan keseluruhan untuk lingkungan pejalan kaki. Konsep ini bertujuan menciptakan kawasan yang ramah bagi pejalan kaki, menjadikannya sebagai lingkungan yang aman dan nyaman untuk berjalan kaki. Salah satu metode untuk mengukur *walkability* adalah dengan menggunakan Indeks Kelayakan Berjalan (*Walkability Index*). *Walkability Index (WI)* merupakan metode yang digunakan untuk menilai kondisi kelayakan berjalan secara kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat memberikan daftar item perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan moda berjalan di suatu wilayah. *WI* mencerminkan keseluruhan kondisi berjalan pada suatu daerah dan memberikan dukungan menyeluruh untuk lingkungan pejalan kaki.

Kecamatan Kawali, yang terletak di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, memiliki karakteristik sebagai kawasan perkotaan. Dengan karakteristik tersebut, Kawali seharusnya menyediakan fasilitas pejalan kaki yang memadai untuk memudahkan kegiatan berjalan kaki. Kawali memiliki beberapa kawasan dengan tarikan perjalanan yang besar seperti kawasan Alun-alun, kawasan Perdagangan, dan kawasan Pendidikan.

Kawasan Alun-alun merupakan area dengan tarikan tinggi, di mana masyarakat dari berbagai kalangan berkunjung untuk rekreasi. Fasilitas pejalan kaki berupa trotoar telah disediakan di kawasan ini. Namun, survei pendahuluan menemukan bahwa Pedagang Kaki Lima (PKL) berjualan di atas trotoar, mengganggu kenyamanan pejalan kaki.

Kawasan Perdagangan di Kawali terletak di ruas Jalan Raya Kawali,

yang merupakan jalan arteri berstatus nasional dengan tipe jalan 2/2 TT sepanjang 560 meter. Ruas Jalan Raya Kawali memiliki tata guna lahan berupa pasar, terminal, pertokoan, dan pemukiman, yang menyebabkan tingginya aktivitas berjalan kaki di kawasan ini. Namun, fasilitas pejalan kaki, seperti trotoar dan penyeberangan, belum tersedia di kawasan ini.

Kawasan Pendidikan di Kawali terletak di ruas Jalan Poronggol Raya, yang merupakan jalan lokal berstatus jalan kabupaten dengan tipe jalan 2/2 TT. Kawasan ini memiliki beberapa sekolah, antara lain SMAN 1 Kawali dengan 1.275 siswa, SMK Muhammadiyah Kawali dengan 88 siswa, SMP Muhammadiyah Kawali dengan 52 siswa, dan SDN 2 Kawalimukti dengan 152 siswa. Pada jam sibuk pagi (06.00-08.00) dan siang (11.00-13.00), banyak anak-anak berjalan kaki menuju dan pulang sekolah. Namun, fasilitas pejalan kaki di kawasan ini masih belum memadai.

Berdasarkan kondisi tersebut, Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami sejauh mana fasilitas pejalan kaki di Kawali mendukung aktivitas berjalan kaki masyarakat. Dengan menggunakan metode *Walkability Index*, dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi lingkungan pejalan kaki. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk merancang dan meningkatkan fasilitas pejalan kaki, serta mendorong masyarakat untuk lebih sering berjalan kaki. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada perbaikan kualitas lingkungan, tetapi juga pada peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "**Evaluasi Kemudahan Berjalan Kaki di Kawali dengan Metode *Walkability Index***".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan survei awal, terdapat beberapa permasalahan di lokasi penelitian, antara lain:

1. Belum diketahuinya tingkat kemudahan berjalan kaki di Kawali;
2. Terdapat pedagang yang menghalangi akses trotoar; serta
3. Belum tersedianya fasilitas pejalan kaki menyusuri dan menyeberang pada kawasan pendidikan dan perdagangan serta fasilitas untuk disabilitas pada semua kawasan di Kawali.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kemudahan berjalan kaki (*Walkability Index*) di Kawali?
2. Bagaimana kondisi dan kebutuhan fasilitas pejalan kaki di Kawali?

1.4 Maksud dan tujuan

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat kemudahan untuk berjalan kaki di Kawali dengan menggunakan metode *Walkability Index*.

Sedangkan tujuan dari penulisan KKW (Kertas Kerja Wajib) ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat kemudahan berjalan kaki di Kawali.
2. Mengevaluasi kebutuhan fasilitas pejalan kaki yang dibutuhkan di Kawali sehingga dapat diusulkan penyediaan/perbaikannya.

1.5 Batasan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan Batasan-batasan masalah agar dapat memberikan arah yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini. Batasan masalah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan untuk mengevaluasi kemudahan berjalan kaki di Kawali adalah metode Indeks Kelayakan Berjalan (*Walkability Index*) berdasarkan *Asian Development Bank (ADB)*.
2. Menghitung *walkability index* berdasarkan *Asian Development Bank (ADB)* yang dilihat dari konflik jalur pejalan kaki dengan moda transportasi lainnya, ketersediaan jalur pejalan kaki, ketersediaan penyeberangan, keselamatan penyeberangan, perilaku pengemudi kendaraan bermotor, amenities (kelengkapan pendukung), infrastruktur penunjang kelompok disabilitas, kendala/hambatan, dan keamanan dari kejahatan.
3. Hanya menganalisis usulan untuk fasilitas penyeberangan dan menyusuri untuk kawasan yang belum tersedia fasilitas tersebut.
4. Lokasi penelitian terdiri dari 3 titik lokasi, yaitu:

- a. Kawasan Alun-alun: Jln. Siliwangi, Jln. Pemuda, Jln. Kaum, dan Jln.Telagasari
- b. Kawasan Perdagangan: Jln. Raya Kawali
- c. Kawasan pendidikan: Jln. Poronggol Raya